

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam proses globalisasi telah memasuki berbagai kehidupan bangsa Indonesia, hal ini mengisyaratkan bahwa untuk kehidupan ekonomi, sosial, politik dan pendidikan di masa yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber daya manusia yang besar tetapi lebih penting adalah kualitas sumber daya manusia yang dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pendidikan yang baik dan berkualitas tidak hanya sekedar memperoleh pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah perilaku manusia, serta merupakan ujung tombak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan jurnal pendidikan (2001) dari 10 negara ASEAN mutu pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-9. Hal ini menunjukkan betapa masih rendahnya mutu pendidikan di tanah air.

Peningkatan mutu pendidikan dewasa ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan terutama oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas yang hanya dapat dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula.

merupakan bukti yang sangat meyakinkan tentang sumber daya manusia dalam konteks pembangunan.

Pada era orde baru penyelenggaraan pendidikan bersifat sentralistik. Kepala Sekolah dan guru sebagai subyek penyelenggara dan pelaksana pendidikan di sekolah dibelenggu oleh ketentuan dari pusat dengan saratnya seperangkat kurikulum dan kaidah yang menjelma dalam target-target tertentu tanpa memberi peluang yang proporsional untuk mengembangkan diri. Demikian pun terhadap siswa, mereka tidak bebas berapresiasi dan berkreasi dalam ikut mengembangkan kurikulum.

Penerapan otonomi daerah, dimana terdapat pelimpahan wewenang pemerintah pusat terhadap daerah, termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan angin segar dalam bidang pendidikan. Konsekuensi logis dari diberlakukannya sistem otonomi daerah adalah manajemen pendidikan yang dilakukan Kepala Sekolah dan oleh guru harus disesuaikan dengan semangat otonomi.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Depdikbud (1993), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan dalam sistem pendidikan nasional adalah :

1. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, maupun berkompetisi, dan

mampu mengembangkan sikap profesional

3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, siap berkembang dan beradaptasi serta kreatif.

Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menyiapkan lulusannya yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lulusan yang mampu memilih karier sesuai dengan bakat dan minat serta kesempatan kerja yang ada, mampu berkompetisi dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Menurut Sugiyono (1998), bahwa penyelenggaraan SMK memerlukan biaya yang besar, sementara keadaan siswa yang masuk SMK mayoritas dari masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, maka tidak mungkin menaikkan kualitas dengan memperbesar biaya sekolah. Alternatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas adalah melalui pembenahan pengelolaan pendidikan, di sinilah peran kepala sekolah sangat diharapkan agar mampu mengelola sekolah, artinya mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan demikian diperlukan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang berkemampuan mengelola segala sumber daya sekolah yang akan membawa

... dan lain-lain yang sudah ditanyakan

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus bisa memberdayakan seluruh anggota sekolah, baik guru, sarana dan prasarana serta sumber daya lainnya seoptimal mungkin dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan menengah kejuruan dapat terwujud yaitu menyiapkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, mampu berkompetisi dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Tuntutan globalisasi dan semakin tingginya tingkat persaingan lulusan sekolah menengah kejuruan serta terbatasnya lapangan kerja yang tersedia menuntut kepada para pengajar untuk bekerja secara lebih profesional dan mempunyai kinerja yang baik sehingga tujuan pendidikan SMK yaitu menyiapkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, mampu berkompetisi dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja dapat diwujudkan.

Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan sosok seorang pemimpin (Kepala Sekolah) yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai Edukator Menejer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM) kegiatan sekolah. Untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi tersebut di atas Kepala Sekolah dituntut bukan hanya mengandalkan kekuatan pikiran dan kata-kata saja, tapi yang lebih penting adalah melakukan tindakan yang nyata tentang segala sesuatu yang dipikirkan dan diucapkannya. Selain itu, Kepala Sekolah juga harus pandai mengkomunikasikan apa yang diinginkan untuk dilakukan oleh para

perlu mendapat dukungan seluruh anggota organisasi dalam hal ini adalah guru. Kegagalan seorang Kepala Sekolah dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada di sekolah, tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan di semua lini dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kinerja guru, yaitu hasil kerja atau taraf kesuksesannya dalam melaksanakan pekerjaan, ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada dasarnya kinerja guru merupakan hasil proses yang kompleks, baik berasal dari diri pribadi guru (*internal factor*), keadaan lingkungan kerja/sekolah (*external factor*) maupun upaya strategis dari sekolah. Faktor-faktor internal misalnya motivasi, tujuan, harapan, dan lain-lain, sementara contoh faktor eksternal adalah lingkungan fisik dan non fisik sekolah. Kinerja yang baik tentu saja merupakan harapan bagi semua sekolah, karena kinerja guru ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Jika kinerja guru baik maka kinerja sekolah akan baik pula, demikian sebaliknya, kalau kinerja guru tidak baik maka akan tidak baik pula kinerja sekolah. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah motivasi. Menurut Mangkunegara (2001), motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya, sedangkan motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengungkapkan sejauhmana kepemimpinan seorang kepala sekolah, dan motivasi akan berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut menarik untuk diteliti, sebab dengan mengetahui kepemimpinan seorang kepala sekolah, akan diketahui pula sejauh mana kepemimpinan tersebut akan mempengaruhi kinerja para gurunya. Demikian pula dengan mengetahui motivasi guru akan diketahui pula sejauhmana motivasi ini akan mempengaruhi kinerja para guru.

Penelitian ini dimodifikasi dari Gambiro (2005) dengan cara merubah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah kinerja guru sedangkan dalam penelitian Gambiro (2005) adalah disiplin kerja. Adapun dalam penelitian ini, variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru diambil sama dengan penelitian Gambiro (2005), yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru ?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian adalah untuk mengungkapkan suatu masalah yang disesuaikan dengan topik yang telah ditentukan. Karena itu tujuan penelitian yang menyangkut dengan topik ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Untuk menganalisis apakah kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih kepada :

1. Kepala Sekolah

Untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang akan dipergunakan di unit kerja/sekolahnya dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan yaitu menyiapkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, mampu berkompetisi dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja.

2. Guru

Sebagai masukan bagi guru mengenai pentingnya motivasi kerja sebagai

3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian ilmiah dan memberikan tambahan koleksi pustaka dan menjadi dasar pertimbangan bagi penelitian penelitian selanjutnya